

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE*

Reza Pratama Atalla Masalu
rezapratamaatallamasalu@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, and firm size on firm value of Healthcare companies. The profitability was measured by Return On Equity (ROE), leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), firm size was measured by Size, and firm value was measured by Price to Book Value (PBV). Moreover, the population Healthcare companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, there were 13 samples of companies which were taken purposely and observed during 2017-2020. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. In addition, the research result concluded that profitability had a positive effect on the firm value of Healthcare companies which were listed on IDX. On the other hand, leverage did not affect the firm value of Healthcare companies which were listed on IDX. Likewise, firm size did not affect the firm value of Healthcare companies which were listed on IDX.

Keywords: profitability, leverage, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare*. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan diukur dengan (*Size*) dan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan adalah cerminan seberapa besar harga saham yang dapat dibayar oleh para investor dengan harapan agar dapat memaksimalkan suatu perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor *healthcare* yang terdaftar di (BEI) selama 4 tahun periode 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 13 sampel diambil secara purposif dan diobservasi pada periode 2017-2020. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang diukur menggunakan program SPSS. Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan ekonomi yang sangatlah pesat ini menciptakan berbagai pertumbuhan ekonomi yang semakin modern, seperti perusahaan yang berdiri di berbagai sektor yaitu publik dan non publik. Tiap perusahaan memiliki latar belakang yang berbeda dan memiliki bidangnya masing-masing. Terciptanya persaingan antar perusahaan ini diakibatkan oleh perkembangan ekonomi yang sangat pesat. Sesuatu hal yang rumit cenderung tidak disukai oleh mayoritas masyarakat Indonesia, oleh karena itu hadirnya teknologi sangat mempengaruhi pola hidup manusia yaitu mempermudah segala aktivitas manusia termasuk dalam kategori kegiatan ekonomi. Tujuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan karena jika suatu nilai perusahaan semakin maksimal maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah

mencapai tujuannya. Bagi investor nilai perusahaan merupakan persepsi penting dalam tingkat keberhasilan suatu perusahaan, karena nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Sebagai makhluk hidup di dunia tentunya menginginkan pola hidup sehat, hal ini membuat *demand* akan hidup sehat sangat lah tinggi, namun kenyataannya di Indonesia *supply* akan kesehatan sangatlah minim, hal ini menarik perhatian seseorang untuk mendirikan sebuah perusahaan sektor *healthcare* atau menginvestasikan dananya karena dinilai memiliki prospek yang baik dimasa yang akan mendatang. Perusahaan pada sektor *healthcare* akan selalu dibutuhkan dalam sebuah kehidupan tentunya akan membuat sektor ini selalu digunakan dan membuat para investor mau menanamkan modalnya di sektor *healthcare*.

Semakin banyaknya investor yang mendonasikan dananya untuk perusahaan sektor *healthcare* mengakibatkan semakin banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru pada sektor ini, hal ini membuat perusahaan yang bergerak dibidang sektor kesehatan (*healthcare*) semakin ketat dalam bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memenuhi kesehatannya. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mendapat laba yang maksimal hal tersebut bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemilik perusahaan sehingga pemilik atau yang berkaitan dengan pemegang saham perusahaan tersebut mendapatkan kesejahteraan.

Profitabilitas adalah suatu komponen penting dalam sebuah perusahaan karena profitabilitas mempengaruhi keberlangsungan hidup bagi suatu perusahaan karena suatu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan. Jika suatu perusahaan dalam keadaan yang tidak menguntungkan maka perusahaan tersebut akan sulit untuk menarik modal dari luar. Apabila perusahaan yang dapat memenuhi target laba yang diinginkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi target laba yang diinginkan dan kinerja perusahaan tersebut sangat rendah maka perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik, hal ini akan berdampak buruk bagi keberlangsungan suatu perusahaan dan menimbulkan reaksi pasar yang buruk tentunya dapat menyebabkan penurunan terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Keputusan *leverage* dapat menghasilkan insentif bagi manajer yang bertujuan manajer akan mengambil langkah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya *leverage* yang berarti perusahaan memperoleh pendanaan dari pihak luar maka akan membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Namun tingkat hutang yang semakin tinggi membuat perusahaan mengalami tingkat resiko yang semakin tinggi, hal tersebut dapat mengakibatkan dampak negatif pada perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapat kemudahan dalam pendanaan dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besarnya total aktiva suatu perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang memiliki arus kas positif menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaannya sehingga dapat diperkirakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas. Rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare*. (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare*. (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan sektor *healthcare*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* (3) Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dwita dan Kurniawan (2019) menyatakan secara garis besar teori sinyal (*Signalling Theory*) berhubungan dengan adanya sebuah informasi. Calon para investor dapat melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, laporan keuangan dapat digunakan sebagai analisis fundamental perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dapat diketahui penggunaan utang sebagai sinyal yang akan diberitahukan kepada calon investor. Laporan keuangan dapat digunakan para calon investor untuk mengetahui analisis penggunaan utang dan akun-akun lain pada laporan keuangan perusahaan tersebut, dengan demikian para calon investor mendapatkan sinyal untuk mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang menjelaskan hubungan kontrak kerja antara agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Syafruddin (2015) yang berisi tentang kontrak kerja antara keagenan dengan satu orang atau lebih pemilik perusahaan (*Principle*) yang bermaksud menyewa orang lain (*Agent*) untuk melakukan jasa pendelegasian wewenang pengambilan keputusan yang mengatasnamakan kepemilikan. Agen berhak mendapatkan imbalan atas kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya oleh pemilik saham. Begitu juga dengan agen yang mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab atas keputusan dalam tugas-tugas yang telah disepakati oleh pemilik perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Sjahrial dan Djahotman (2013) menyatakan bahwa, pengukuran perusahaan dalam mengukur kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan disebut rasio profitabilitas, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin baik karena semakin tinggi rasio semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar, hal ini berkaitan dengan kemakmuran bagi para pemegang saham karena pembagian dividen juga akan tercapai. Tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan ini yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan, tentunya hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan laba atau tidaknya bagi suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio ini. Dari hasil penelitian sebelumnya sudah dibuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dan berkaitan dengan teori profitabilitas yang sudah diteliti, salah satunya (Nurhayati, 2013). Dari hasil penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat keuntungan bersih dari profitabilitas akan diraih oleh sebuah perusahaan ketika sedang menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila sebuah perusahaan tersebut mampu meraih keuntungan dengan maksimal maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya, dan pada akhirnya nilai perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan kemampuan perusahaan yang mampu membayar dividennya dengan maksimal, yang berdasarkan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut.

Leverage

Menurut Mustanda dan Suwardika (2017) menyatakan bahwa Penurunan laba yang terjadi dapat disebabkan oleh tingkat penggunaan hutang yang terlalu banyak yang artinya

nilai *leverage* yang semakin besar dapat mengakibatkan investasi yang dilakukan oleh perusahaan semakin besar. *Leverage* dapat diartikan sebagai pemakaian hutang oleh sebuah perusahaan sebagai bentuk pendanaan yang digunakan untuk segala kegiatan operasional perusahaan. *Financial leverage* adalah tingkat utang sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam pengelolaan *leverage* harus diperhatikan, karena keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebab adanya pengurangan terhadap pajak penghasilan.

Ukuran Perusahaan

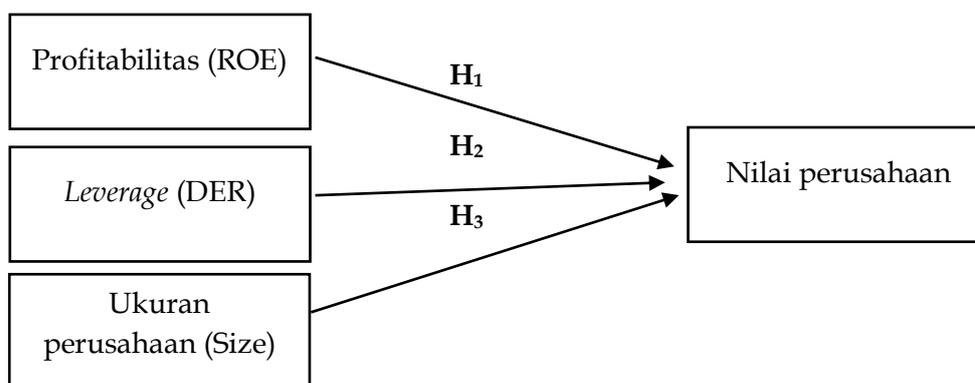
Menurut Sitanggang (2013) menyatakan ukuran perusahaan dengan kapasitas pasar yang mampu meraih penjualan yang besar dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu meraih prestasi yang baik. Perusahaan yang besar dan kecil dapat digolongkan berdasarkan total aktiva atau total penjualan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan teori sinyal yaitu manajer harus memberikan informasi yang sama terkait ukuran perusahaan melalui total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan kepada para pemegang saham, Sehingga para pemegang saham dapat mengetahui sejauh mana ukuran perusahaan yang sudah ditanamkan modalnya, sehingga para pemegang saham dapat memprediksikan perusahaan tersebut dimasa mendatang, sehingga dapat dikategorikan perusahaan tersebut baik atau buruk. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang sudah membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan sejalan dengan teori ukuran perusahaan adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Rizqia *et al.* (2013) dan Nurhayati (2013). Dari penelitian tersebut menemukan hasil bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Hemastuti (2014:3) persepsi investor terhadap suatu yang sering dikaitkan dengan harga saham disebut sebagai nilai perusahaan. Setiap perusahaan selalu menginginkan harga saham semakin tinggi, sebab dengan harga saham yang semakin tinggi menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham hal tersebut berkaitan dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi juga. Harga saham dapat dikatakan sebagai cerminan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan adalah impian semua para pemegang saham atau pemilik perusahaan, hal tersebut dikarenakan peningkatan nilai perusahaan dapat membangun kemakmuran para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Meningkatkan kemakmuran dan kekayaan para pemegang saham adalah tujuan dari manajemen. Nilai harga saham berdasarkan terciptanya harga saham perusahaan dipasar dapat mengukur nilai perusahaan, karena secara refleksi penilaian di mata publik terhadap kinerja suatu perusahaan secara riil. Terbentuknya harga pasar tercipta akibat bertemunya titik kestabilan terhadap permintaan dan titik kestabilan penawaran harga dipasaran dapat disebut secara riil, contohnya seperti transaksi jual beli antara para penjual (*emiten*) dan para investor atau yang sering disebut dengan ekuilibrium pasar. Hal tersebut teori harga keuangan pasar modal disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Nilai harga saham yang semakin tinggi dapat membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka dapat diciptakan sebuah rerangka konseptual tentang penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka rerangka konseptual yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Murhadi (2013) Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat digambarkan dalam profitabilitas. Pada umumnya rasio laba dapat diambil dari laporan keuangan laba rugi. Perusahaan yang mampu mendapatkan laba dapat berpengaruh positif dalam nilai perusahaan, oleh sebab itu para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya merupakan indikator laba perusahaan, dan menunjukkan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang diprediksikan akan prospek dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profit. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk proksi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan aktivitas operasional perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan semakin tinggi nilai ROE dalam sebuah perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan jumlah investor dalam sebuah perusahaan tentunya membuat perusahaan tersebut mengalami peningkatan nilai perusahaan dan membuat daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Didasari oleh penjelasan diatas hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harahap (2011:306) menyatakan bahwa hubungan rasio *leverage* yang menggambarkan hutang perusahaan terhadap aset. Dalam rasio ini dapat diketahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Kemampuan perusahaan yang baik dapat dikategorikan dalam perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang.

Dari hasil penelitian sebelumnya *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, salah satu penelitian tersebut sudah dilakukan oleh Rizqia *et al.*, (2013) hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jumlah utang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan yang terus meningkat dapat mengakibatkan penurunan terhadap sebuah perusahaan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap menurunnya nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan, baik pendanaan tersebut bersifat internal maupun eksternal,

hal ini dianggap ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sering kali para investor memandang nilai perusahaan dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar yang tentunya semakin mudah dikenali oleh publik, hal ini tentunya semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Perusahaan besar yang memiliki jumlah aktiva yang sangat tinggi mampu menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya (Prasetyorini, 2013).

Dari pernyataan diatas semakin besar ukuran perusahaan maka akan membuat semakin banyak para investor menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, hal ini secara otomatis membuat nilai perusahaan tersebut ikut meningkat. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wahyudi *et al.*, (2016), Prasetyorini (2013) dan Sari dan Handayani (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini adalah penelitian korelasional, penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan korelasional antar variabel (dua variabel atau lebih). Pada penelitian ini menggunakan variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Size*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan *Price book value* (PBV). Tujuan korelasional dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis faktor yang berhubungan dengan jenis-jenis pada satu faktor atau lebih yang berdasarkan koefisien korelasional dalam penelitian ini. Wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang memungkinkan untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan disebut dengan populasi (Sugiyono, 2012:90). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 - 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel ini melihat berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat didalam populasi. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria antara lain: (1) Perusahaan pada sektor *healthcare* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan pada sektor *healthcare* yang menyediakan data penelitian selama periode 2017-2020. Berdasarkan hasil kriteria pada penelitian ini, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan pada sektor *healthcare* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun periode 2017-2020 sehingga jumlah observasi yang dilakukan terhadap perusahaan pada sektor *healthcare* berjumlah sebanyak 52 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter sebagai pengambilan data. Data dokumenter adalah data arsip yang memuat keterjadian apa dan kapan segala aktivitas transaksi dan siapa yang terlibat dalam suatu keterjadian. Dalam pembuatan penelitian ini diperlukan pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk diteliti. Dalam sebuah penelitian data dapat diperoleh dari sumber yang berbeda. Untuk pemilihan teknik dapat menggunakan teknik yang berbeda sesuai dengan fasilitas yang tersedia, keahlian peneliti, biaya, tingkat akurasi yang dibutuhkan, waktu studi, dan sumber daya lain-

lain yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Dalam penyusunan untuk mendapatkan data lainnya yang berkaitan dengan susunan penelitian, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengambilan data sekunder, sumber data didapatkan dari database PT Bursa Efek Indonesia (IDX), data yang telah didapatkan dari IDX berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel berupa objek suatu penelitian yang menjadi fokus untuk suatu penelitian. Variabel adalah objek yang memiliki nilai dari sebuah perusahaan yang akan diteliti. Ada dua jenis variabel dalam sebuah penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Data yang diperoleh untuk diuji dan dianalisis untuk mencapai tujuan operasional melalui konsep sebuah penelitian yang akan menjadi variabel penelitian untuk mencari proksi dalam variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai operasional variabel.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dapat disimbolkan sebagai variabel *y*. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang dapat dipengaruhi dari variabel lain.

Nilai perusahaan adalah variabel yang merupakan kombinasi dan organisasi terkait berbagai sumber daya yang bertujuan untuk memproduksi suatu produk ataupun jasa untuk diperdagangkan. Proksi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price book value* (PBV) dengan membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku perlembar saham perusahaan. Proksi untuk menggambarkan sebesar apa pasar dalam menghargai nilai buku pada saham suatu perusahaan, Proksi ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Pertiwi, 2017):

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}}$$

$$\text{Nilai Buku saham per lembar (BV)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas dan tidak terikat oleh variabel apapun yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (ROE), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (*size*).

Profitabilitas

Dalam variabel ini memuat indikator kinerja pada keuangan perusahaan yang dilakukan manajemen untuk mengelolah keuangan dengan tujuan memperoleh laba semaksimal mungkin.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Leverage

Dalam variabel ini memuat segala aktivitas pendanaan yang didapatkan dari utang atau sumber luar yang tidak merupakan sumber dalam perusahaan dengan bertujuan untuk memenuhi segala bentuk operasional, sehingga aktivitas operasional dapat berjalan dengan maksimal dan tidak terhambat oleh sumber pendanaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan

Dalam variabel ini dapat digambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki hal tersebut berkaitan dengan total aset mempunyai nilai yang sangat besar jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan sebuah penelitian diperlukan penyederhanaan sebuah data dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh karena itu diperlukan teknik analisis data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang diperhitungkan dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Perhitungan ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam bentuk data statistik. Setelah terkumpulnya data dibutuhkan tahap-tahap dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis ini dapat dilihat nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum yang bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran suatu data (Ghozali, 2014). Untuk memperkirakan deskripsi suatu data berdasarkan rata-rata sampel dan populasi dapat menggunakan nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk kelayakan terhadap metode regresi yang menentukan estimasi yang pasti dan konsisten, hal ini dilakukan agar terhindar dari penyimpangan dalam uji regresi berganda pada variabel independen yang akan digunakan dalam pengujian variabel dependen. Pengujian yang dilakukan untuk melakukan uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dalam pengukuran dalam model regresi terhadap variabel dependen dan variabel independen yang menghasilkan distribusi normal atau distribusi tidak normal dalam pengujian ini, sehingga dapat mengidentifikasi pengujian dalam penelitian ini pendekatan ini menunjukkan perbandingan dalam pembagian kumulatif data yang sebenarnya dari distribusi normal dan pendekatan *Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S)*. (Ghozali, 2014) terdapat dua pengambilan keputusan dari pendekatan *Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S)* adalah Untuk mengetahui nilai residual yang berdistribusi normal dalam pengujian normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan apabila sampel berdistribusi normal maka angka signifikan menunjukkan lebih dari 0,05 dan juga sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas terhadap suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2014). Pengujian model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *toleransi*

bertujuan untuk melihat tidak adanya multikolinearitas. Untuk menunjukkan pengukuran variabel independen manakah yang akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya dapat menggunakan dua pengukuran ini. Nilai *tolerance* digunakan untuk menguji variabilitas yang terdapat pada variabel independen namun tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan ketentuan apabila nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas, begitu pula sebaliknya apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk melakukan pengujian di dalam model regresi yang mengidentifikasi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2014:138). Pengujian di dalam model regresi yang sempurna tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. Jika pada suatu pengujian ditunjukkan lebih dari $\alpha = 5\%$ maka dapat dipastikan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada pengujian ini.

Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dengan kesalahan pengganggu pada periode setelahnya. Jika tidak ada korelasi di dalam suatu pengujian maka dapat dikatakan mempunyai model regresi yang baik. Menurut Ghozali (2014:113). Uji *Durbin Watson* dapat digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dengan tingkat signifikansi 5% yang dimana jika mendekati angka 2 berarti tidak ada autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka diperlukan analisis regresi linear berganda. Tujuan analisis ini untuk mengetahui positif atau negatif variabel independen dari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang pada akhirnya digunakan untuk memprediksikan variabel tersebut apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Variabel independen dalam analisis ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam pengembangan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

PBV	: Price to Book Value
α	: Konstanta
ROE	: Return On Equity
DER	: Debt to Equity Ratio
SIZE	: Ukuran Perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
e	: Error

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Untuk mengetahui uji kelayakan model regresi dalam variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen diperlukan pengujian uji kelayakan model. Dalam pengujian pada penelitian ini diukur dengan menggunakan (*Goodness Of Fit*), pengujian koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t.

Uji Statistik F (*Goodness Of Fit*)

Dalam pengujian ini digunakan untuk tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014:97). Jika dalam pengujian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dapat dikatakan memiliki model regresi yang layak uji.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang mampu dalam menjelaskan pengukuran sejauh mana kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen (Ghozali, 2014:96). Dalam koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, akan mengakibatkan kecilnya kemungkinan variabel independen untuk mendeskripsikan variabel dependen, yang artinya kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen menjadi tidak maksimal. Apabila nilai R^2 mendekati 1 akan mengakibatkan besar kemungkinan variabel independen untuk mendeskripsikan variabel dependen, yang artinya kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen menjadi maksimal sehingga variabel independen dapat memberi informasi secara menyeluruh.

Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Dalam pengujian uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan nilai signifikansi uji 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan dalam hipotesis antara lain: (a) Apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang maksudnya adalah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (b) Apabila nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang maksudnya adalah variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	31	-,12	,29	,1006	,09838
Leverage	31	,09	1,28	,3829	,25387
Ukuran Perusahaan	31	27,56	29,84	28,8752	,64117
Nilai Perusahaan	31	,92	7,94	2,8797	2,07609
Valid N (listwise)	31				

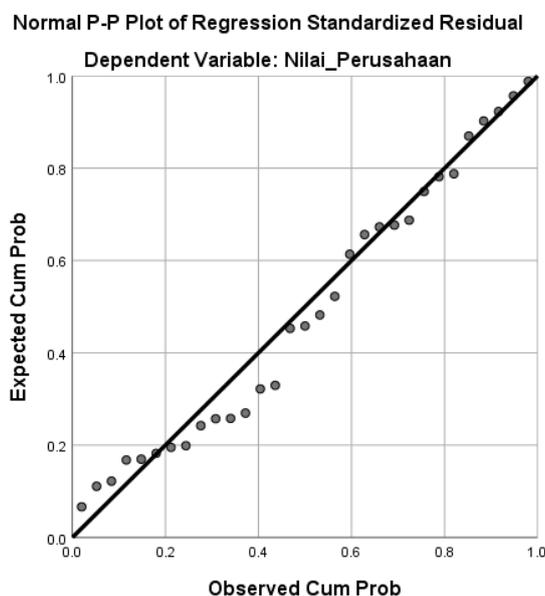
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1 hasil dari uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel profitabilitas (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar -0,12 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,29. Dalam perhitungan variabel ini memiliki rata-rata variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,1006 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,09838. Variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,09 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,28. Rata-rata variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 0,3829 dengan memiliki standar deviasi sebesar 0,25387. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai nilai minimum sebesar 27,56 dan memiliki nilai maksimum sebesar 29,84. Rata-rata variabel ukuran perusahaan (*Size*) 28,8752 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,64117. Variabel nilai perusahaan *Price Book*

Value (PBV) mempunyai nilai minimum sebesar 0,92 dan memiliki nilai maksimum sebesar 7,94. Rata-rata variabel nilai perusahaan (PBV) 2,8797 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,07609.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada gambar diatas (Gambar 2) Normal P- P Plot Regression Standardized dapat dilihat bahwa titik-titik pada garis diagonal menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan dalam pengujian ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Penyajian analisis statistik normalitas dalam pengujian ini disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64275387
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.067
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas (Tabel 2) hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,19 > 0,05 dengan data yang sudah di outlier

maka dapat disimpulkan uji normalitas ini memiliki data yang telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas sehingga data ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Hasil dari pengujian multikolinieritas disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

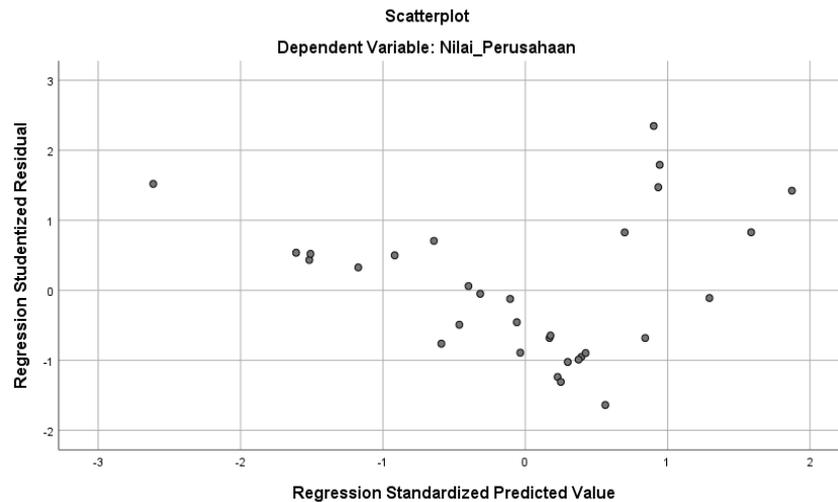
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.597	1.676
	Leverage	.552	1.812
	Ukuran Perusahaan	.837	1.195

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada Tabel 3 telah diketahui bahwa nilai *tolerance* (TOL) pada variabel bebas menunjukkan nilai TOL > 0,10 dan hasil perhitungan pada *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas dapat dikatakan layak uji karena terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel independen (bebas).

Uji Heteroskedastisitas

Indikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Gambar 3) sebagai berikut:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan terletak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari pernyataan pada gambar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.374	.304	1,73161	.883

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan penyajian tersebut (Tabel 4) dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) pada uji autokorelasi menunjukkan senilai 0,883 yang terletak diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang didapatkan pada jumlah observasi yang telah diolah pada aplikasi SPSS versi 26.0 dan memperoleh perhitungan yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	
				B
1 (Constant)	-10.004	15.977	-.626	.536
Profitabilitas	11.701	4.160	2.813	.009
Leverage	-.616	1.676	-.367	.716
Ukuran Perusahaan	.414	.539	.767	.450

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan penyajian pada Tabel 5, maka penjelasan pada persamaan regresi berganda pada nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$PBV = -10,004 + 11,701ROE - 0,616DER + 0,414Size + e$$

Penjelasan pada persamaan regresi berganda diatas adalah sebagai berikut: Pada variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) yang bernilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) mempunyai hubungan yang searah dengan variabel nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat diinterpretasikan apabila nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) yang mengalami kenaikan, begitu juga dengan sebaliknya apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka *Price to Book Value* (PBV) juga mengalami penurunan. Pada variabel *Leverage* mempunyai nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (DER) mempunyai hubungan yang tidak searah dengan variabel nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat diinterpretasikan apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga dengan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien *Size* yang bernilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) mempunyai hubungan yang searah dengan variabel nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat diinterpretasikan apabila nilai *Size* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) yang mengalami kenaikan, begitu juga dengan sebaliknya apabila *Size* mengalami penurunan maka *Price to Book Value* (PBV) juga mengalami penurunan.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Hasil perhitungan SPSS memperoleh nilai F yang terdapat pada ANOVA disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F (*Goodness Of Fit*)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.346	3	16.115	5.374	.005 ^b
	Residual	80.959	27	2.998		
	Total	129.305	30			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada Tabel 6 dapat diketahui jika nilai F sebesar 5,375 dan memperoleh tingkat signifikan sebesar 0,005. Dalam penelitian ini tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga layak uji yang berarti variabel independen dapat diterima oleh variabel dependen, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penyajian uji determinasi yang telah dihasilkan dari nilai R^2 dapat dilihat pada Tabel 7 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.374	.304	1,73161

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada Tabel 7 telah diketahui bahwa hasil uji determinasi memiliki besar koefisien yang menunjukkan nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,374 atau 37,4%. Dari hasil nilai R Square maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (*Size*) dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,6% adalah faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi.

Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Penyajian uji hipotesis yang dihitung menggunakan SPSS versi 26.0 disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-10.004	15.977	-.626	.536
	Profitabilitas	11.701	4.160	2.813	.009
	Leverage	-.616	1.676	-.367	.716
	Ukuran Perusahaan	.414	.539	.767	.450

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada Tabel 8 diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut: Uji hipotesis yang pertama dilakukan terhadap variabel profitabilitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis antara profitabilitas dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif dan signifikan pada *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan $\alpha = 0,009 \leq 0,05$ maka H_1 diterima. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Uji hipotesis yang kedua dilakukan terhadap variabel *leverage* (DER), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis antara *leverage* dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien yang bernilai negatif pada *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan $\alpha = 0,716 \geq 0,05$ maka H_2 ditolak. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Uji hipotesis yang ketiga dilakukan terhadap variabel ukuran perusahaan (*Size*), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Size* terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis antara ukuran perusahaan (*Size*) dengan nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif pada *Size* yang menunjukkan $\alpha = 0,450 \geq 0,05$ maka H_3 ditolak. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui bahwa pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai pada variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,009 < 0,05$ yang berarti H_1 dapat diterima. Dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Rinnaya *et al.*, (2016), Sari (2016) dan Wardhany *et al.*, (2017) yang berisi tentang adanya pengaruh positif pada profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hal tersebut maka dapat menunjukkan bahwa dimana tingkat tinggi rendahnya laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan, tentunya sangat berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Keberhasilan profitabilitas dapat terjadi karena kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, hal ini dapat membuat para investor merasakan keberhasilan atas profitabilitas suatu perusahaan. Atas keberhasilan tersebut tentunya akan membuat para investor semakin banyak menanamkan sahamnya, karena dinilai akan semakin besar keuntungan jika para investor semakin banyak menanamkan modalnya. Perusahaan yang dinilai mampu untuk semakin tinggi nilai laba yang diperoleh akan semakin tinggi pula nilai perusahaan akibat peningkatan permintaan saham (Sumanti dan Mangantar, 2015). Prospek perusahaan yang memiliki profit sangat tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang sangat baik dan secara tidak langsung akan menyita perhatian para investor untuk semakin banyak meningkatkan sahamnya. Nilai perusahaan yang semakin meningkat terjadi karena semakin banyak permintaan saham yang terus meningkat.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dalam kinerja keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan semakin membaik, hal ini dapat berpengaruh positif dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai variabel *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan semakin membaik maka perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan

bersih dengan baik dalam menjalankan operasinya. *Return On Equity* (ROE) dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam profitabilitas dengan kondisi yang baik, hal tersebut memberikan dampak positif terhadap para investor untuk semakin banyak menanamkan modalnya. Apabila semakin banyak investor yang menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan tentunya perusahaan akan semakin meningkatkan harga sahamnya di pasar modal, sehingga nilai perusahaan tersebut juga semakin meningkat.

Untuk melihat nilai perusahaan dimasa yang akan mendatang para investor dapat melihat indikator prospek perusahaan dengan melakukan perbandingan nilai perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya, apakah grafik nilai perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan. Jika grafik profitabilitas dari tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan tentunya akan mendapat penyitaan perhatian para investor dan akan direspon positif sehingga secara tidak langsung nilai perusahaan mengalami peningkatan. Apabila grafik profitabilitas dari tahun-tahun sebelumnya mengalami penurunan akan mendapatkan respon negatif dari para investor, hal ini akan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya. Jika perusahaan mengalami penurunan nilai modalnya dikarenakan kurangnya minat para investor untuk menanamkan modalnya, maka akan membuat perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai perusahaan. Besar nilai *return* yang akan diterima para investor sudah ditentukan oleh profitabilitas berdasarkan saham yang ditanamkan kepada perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya perusahaan dapat membiayai aktivitya dengan menggunakan modalnya sendiri (*internal financial*). Pendanaan tersebut diperoleh perusahaan dari laba ditahan sehingga mampu membiayai aktivitya tanpa bergantung dari sumber pendanaan (hutang). Perusahaan yang memiliki cukup modal sendiri dapat membuat perusahaan mengurangi jumlah hutangnya karena perusahaan merasa mampu membiayai aktivitya sehingga perusahaan tidak mengkhawatirkan pendanaan untuk menjalankan segala bentuk aktivitas perusahaan. Beberapa perusahaan berfikir bahwa penggunaan hutang yang berlebihan dapat mengurangi manfaat dari nilai perusahaan karena dinilai tidak seimbang dengan biaya yang ditimbulkan. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka akan membuat nilai perusahaan semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016), Prasetyorini (2013) dan Sari (2016) yang mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui bahwa pada Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Dari perhitungan yang diperoleh nilai variabel ukuran perusahaan $0,450 > 0,05$. Hipotesis dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhitya dan Dillak (2018) dan Sumartono et al. (2020) yang mengemukakan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat ukuran perusahaan tidak ada kaitannya dengan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki variabel dengan ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti dengan nilai perusahaan yang besar, oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Secara umum perusahaan yang mempunyai variabel ukuran perusahaan yang besar memiliki operasional yang besar, tentunya membutuhkan sumber pendanaan yang besar. Untuk memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan akan semakin memperbanyak hutang sehingga penggunaan hutang dirasa tidak efisien karena biaya bunga

lebih besar dari profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Penggunaan hutang yang tidak efisien dapat meningkatkan resiko, hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Untuk melakukan kegiatan operasional, perusahaan memiliki variabel ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset, apabila perusahaan yang memiliki variabel ukuran perusahaan yang besar maka akan semakin besar pula pendanaan yang dibutuhkan untuk segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sari (2016) salah satu bentuk sumber pendanaan adalah hutang yang diperoleh dari pihak eksternal perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang besar tentunya juga memiliki hutang yang cukup besar. Berdasarkan hal tersebut akan membuat para investor timbul rasa khawatir akan kurangnya solvabilitas antara aset dan hutang. Semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi pula resiko kebangkrutan yang dimiliki oleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini memperoleh bukti bahwa: Hasil pertama dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas berpengaruh positif karena keberhasilan perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih dari modal tertentu membuat timbulnya rasa kemakmuran bagi para investor, sehingga para investor akan semakin memperbanyak sahamnya karena dinilai akan semakin besar keuntungan jika para investor semakin banyak menanamkan modalnya. Perusahaan akan meningkatkan harga saham, hal ini akan menguntungkan kedua belah pihak. Semakin banyak permintaan saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil kedua dari penelitian ini adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada pembahasan sebelumnya kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitya dengan menggunakan modalnya sendiri (*internal financial*). Penggunaan hutang yang berlebihan dianggap dapat mengurangi nilai perusahaan karena tidak seimbang dengan biaya yang ditimbulkan. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Umumnya para investor berharap bahwa perusahaan dapat mengurangi beban hutang, jika perusahaan berfikir memperbanyak hutang demi keberlangsungan operasional perusahaan maka akan muncul perdebatan antara para investor dengan pemegang saham sehingga kemungkinan besar para investor enggan untuk memperbanyak saham mereka yang ditanam. Berdasarkan pernyataan tersebut *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ketiga dari penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang semakin besar, maka sumber pendanaan (hutang) yang dibutuhkan oleh perusahaan juga semakin besar untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Jumlah hutang yang semakin besar dapat meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini membuat kurangnya minat para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti memiliki kekurangan salah satunya keterbatasan yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah belum dapat menangkap secara keseluruhan tentang faktor-faktor dalam variabel yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dalam penelitian ini terdapat variabel yang memiliki koefisien determinasi yang rendah yaitu sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,6% adalah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti agar dapat menyempurnakan penelitian: (1) Disarankan untuk menambahkan jumlah

sampel yang akan diteliti dengan memperluas ruang lingkup penelitian yang diaplikasikan terhadap jenis-jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat diaplikasikan pada perusahaan dengan sektor yang berbeda. (2) Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan beberapa faktor eksternal dan faktor internal lainnya, sehingga lebih banyak pengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa faktor internal lainnya seperti variabel *good corporate governance*, kepemilikan (manajerial dan institusional) dan pertumbuhan perusahaan. Beberapa faktor eksternal lainnya seperti kurs mata uang, situasi sosial politik dan suku bunga. (3) Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih nyata sehingga dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Dwita, R., dan K. Kurniawan. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA. Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 76-89.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2014. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. PT. Bumi Angkasa Raya. Jakarta.
- Hemastuti. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 3(4): 1-14.
- Kayobi, I. G. M. A., dan D. Anggraeni. 2015. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Total Asset (Dta), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Skripsi*. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Kusumaningrum, A. L. 2016. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (*The Effect of Return On Equity (ROE) to Corporate Value with Man. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2002(1): 35-40*).
- Martono, A. H. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi Ke-2*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mustanda, I. K., dan I. N. A. Suwardika. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3): 254488.
- Novari, P., dan Lestari, P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 252428.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas likuiditas dan ukuran per. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* 5(2): 144-153.
- Pertiwi, P. A. 2017. Penerapan sistem bagi hasil dan perlakuan akuntansi Pembiayaan mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(7).
- Prasetyorini, B. F. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. 1(1).
- Rinnaya, I. Y., R. Andini., dan A. Oemar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting* 2(2): 1-18.
- Rizqia, D. A., Aisjah, S., Program, P., dan E. Java. 2013. *Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value*. 4(11): 120-130.
- Sari, M. R. P. A., dan N. Handayani. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 5(9).
- Sitanggang, J. P. 2013. *Manajemen keuangan perusahaan lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sjahrial, D. dan P. Djahotman. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. jilid 1. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Utami, D. W. dan M. Syafruddin. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 4(2): 2337-3806
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, C., dan D. Sugiarti. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010 -2014). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 1(2): 156.
- Wardhany, D. D. Ayu., S. Hermuningsih., dan G. Wiyono. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 pada periode 2015-2018). Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia 1(3):374-382.